



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA  
MAHASISWA SISTEM INFORMASI FAKULTAS  
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

**SKRIPSI**

**MELARIANIS  
13350096**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
PALEMBANG  
2018**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA  
MAHASISWA SISTEM INFORMASI FAKULTAS  
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah**

**MELARIANIS  
13350096**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Nama : Melarianis  
NIM : 13350096  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, Mei 2018  
Penulis



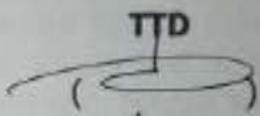
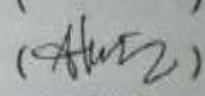
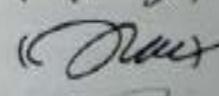
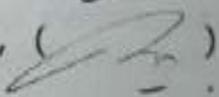
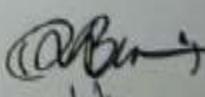
Melarianis  
NIM. 13350096

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Melarianis  
NIM : 13350096  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Zuhdiah, M.Ag.	
Sekretaris	: Ai Khoiriyah, MA.	
Pembimbing I	: M. Nouval, Dr. MA.	
Pembimbing II	: Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog.	
Penguji I	: Budiman, S.Psi, M.Si	
Penguji II	: Kiki Cahaya Setiawan, M.Si	

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 24 Mei 2018

Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melarianis  
NIM : 13350096  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : .....

Yang menyatakan



(.....)

## **ABSTRACT**

*Name : Melarianis  
Study Program : Islamic Of Psychology  
Title : Differences in Altruistic Behavior in Student Information System Faculty of Science and Technology UIN Raden Fatah Palembang Viewed From Gender*

*This thesis aims to find out the difference of altruistic behavior in Information System students of Faculty of Science and Technology of UIN Raden Fatah Palembang in terms of sex. The population in this study are students and students of Department of Information Systems Faculty of Science and Technology UIN Raden Fatah Palembang 2014 academic year which amounted to 155 people. Where the entire population as a sample. The data collection instrument in this study uses the scale of altruistic behavior. Motode data analysis used to test the hypothesis that is using one sample t-test by comparing t-table with t-count. All data analysis calculation is done by using SPSS (Statistic Product for Service Solution) version 23 program. The result of this research indicates that there is altruistic behavior difference between student and student of Department of Information System Faculty of Science and Technology UIN Raden Fatah Palembang. With a t-count value of 125.484, and the value of t-table obtained with df of 154 at  $p = 0.05$  is 1.65481. Based on comparison t-count and t-table shows that  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $125.484 > 1.65481$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This means there are differences in altruistic behavior between students and student Department of Information Systems Faculty of Science and Technology UIN Raden Fatah Palembang.*

*Keywords: Altruistic Behavior, Student, Gender*

## INTISARI

Nama : Melarianis  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul : Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. Populasi pada penelitian ini mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang tahun ajaran 2014 yang berjumlah 155 orang. Dimana seluruh populasi sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku altruistik. Motode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *one sample t-test* dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Semua perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Produck for Service Solution*) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang. Dengan nilai t-hitung sebesar 125.484, dan nilai t-tabel yang diperoleh dengan df sebesar 154 pada  $p = 0.05$  adalah 1.65481. Berdasarkan perbandingan t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ( $125.484 > 1.65481$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang.

Kata Kunci : Perilaku Altruistik, Mahasiswa, Jenis Kelamin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang dibuat oleh penulis berjudul **Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin** diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dengan kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Jafri dan Ibunda Samsidar, terimakasih telah memberikan dukungan yang begitu besar berupa kasih sayang, cinta, motivasi, doa seta materi demi keberhasilan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. kakak dan kakak ipar penulis Darman Rio dan YUliarni, adik penulis Melisa Santia serta kedua keponakan Penulis Olivia Dewita dan Carissa Dewina.
2. Prof. Drs M Sirozi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta Staff pimpinan lainnya.
3. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatag Palembang.
4. Bapak M. Nouval, Dr. MA. Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.

5. Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Seluruh Dosen-dosen Program Studi Psikologi Islam dan karyawan-karyawan di Fakultas Psikologi terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat terbaik Dodi Heryanto terima kasih atas semua dukungan dan bantuan baik berupa waktu, tenaga, pikiran serta materi.
8. Sahabat seperjuangan Meilinda Nurhusnah, S. Psi., Novita Rini, S.Psi, Zainuddin, S.Psi., Msy. Siti Wisda Rahmania, S.Ked., Yulida, S.Pd., Eliza Fitri Handayani, S.Pd., Ines Permata Sari, S.Kom., Fitra Yeni, Eka Fitria, Amd. Keb. Terima kasih atas bantuan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2013 dari kelas PI.01 sampai PI.05. Terkhusus PI.03, kelas yang penuh dengan segala keunikan dan cerita didalamnya.
10. Mahasiswa dan mahasiswi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang terima kasih atas kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, Mei 2018  
Penulis

Melarianis  
13350096

## MOTTO

Jangan mudah putus asa ketika menghadapi suatu masalah yakinlah ketika mampu melewatinya akan kau temui hal yang indah, tetaplah bersabar dan tawakal.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

" *Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*"  
(QS. Asy-Syarah: 5-6)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, ayahanda Jafri dan Ibunda Samsidar
- Kakak Darman Rio dan kakak ipar Yuliarni. Adik Melisa Santia, serta kedua keponakan Olivia Dewita dan Carissa Dewina.
- Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu untuk masa depan penulis. Terkhususnya para pembimbing penulis Bapak M. Nouval, Dr. MA. Dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog. Terima kasih atas bimbingannya.
- Sahabat terbaik Dodi Heryanto yang selalu ada dalam segala kondisi.
- Sahabat seperjuangan Meilinda Nurhusnah, S. Psi., Novita Rini, S.Psi, Zainuddin, S.Psi., Msy. Siti Wisda Rahmania, S.Ked., Yulida, S.Pd., Eliza Fitri Handayani, S.Pd., Ines Permata Sari, S.Kom., Fitra Yeni, Eka Fitria, Amd. Keb. Yang selalu memberikan dukungan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
- Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2013
- Almamater

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Perilaku Altruistik.....	10
2. 1.1 Pengertian Altruistik.....	10
2. 1.2 Ciri-Ciri Perilaku Altruistik .....	12
2. 1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik .....	14
2. 1.4 Bentuk-bentuk Perilaku Menolong.....	15
2. 1.5 Motivasi Dalam Perilaku Altruistik .....	16

2. 1.6	Perilaku Altruistik Dalam Islam .....	17
2.2	Mahasiswa .....	20
2.2.1	Pengertian Mahasiswa .....	20
2.2.2	Peran Dan Fungsi Mahasiswa .....	21
2.2.3	Tahap Perkembangan Pada Mahasiswa .....	22
2.3	Perbedaan Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin .....	24
2.4	Kerangka Konseptual .....	28
2.5	Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Identifikasi variabel Penelitian .....	30
3.3	Definisi Operasional .....	30
3.4	Populasi Dan Sampel .....	31
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.6	Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	35
3.7	Metode Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Orientasi Kanchah .....	38
4.2	Persiapan Penelitian .....	42
4.3	Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Penelitian .....	46
4.4	Hasil Penelitian .....	49
4.5	Uji Prasyarat .....	52
4.6	Uji Normalitas .....	52
4.7	Uji Homogenitas .....	53
4.8	Uji Hipotesis.....	53
4.1	Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>60</b>

5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran.....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan I Kerangka Konsep.....	28
------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 2 Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruistik.....	34
Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban Responden .....	35
Tabel 5 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruistik.....	43
Tabel 6 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruistik Item Valid.....	46
Tabel 7 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruistik Penomoran Baru .	47
Tabel 8 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruistik Saat Penelitian ....	48
Tabel 9 Deskripsi Data Peneltian .....	50
Tabel 10 Kategorisasi Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa dan Mahasisiwi .....	50
Tabel 11 Kategorisasi Skala Perilaku Altruistik .....	51
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas .....	53
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis.....	54
Tabel 15 Pengujian Hipotesis .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing .....	66
2. Surat Izin Penelitian.....	67
3. Surat Balasan Izin Penelitian .....	68
4. Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	69
5. Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	70
6. Lembar Konsultasi Penguji I.....	72
7. Lembar Konsultasi Penguji II.....	73
8. Daftar Riwayat Hidup.....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah : 2)*

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Adakalanya kita dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya kita berada dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat (Taufik, 2012:127). Pertolongan yang diberikan bermacam-macam jenisnya, salah satunya adalah perilaku altruistik.

Altruistik diartikan oleh Aronson, dkk (2004 dalam Taufik, 2012:132) sebagai pertolongan secara murni, tulus, dan tanpa mengharapkan balasan (manfaat) apapun dari orang lain yang tidak memberikan manfaat apapun untuk dirinya. Menurut Sears, dkk (1991 dalam Nashori, 2008:34), altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang

lain tanpa mengharapkan apapun kecuali mungkin perasaan melakukan kebaikan. Sedangkan menurut Batson (Carr, 2004 dalam Arifin, 2015:278) altruistik merupakan respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati.

Cohen (Sampson, 1976 dalam Nashori, 2008:36) mengungkapkan ada tiga ciri altruistik yaitu : empati, keinginan memberi, dan sukarela. Sedangkan menurut Leeds (Staub, 1978 dalam Nashori, 2008:36) ada tiga ciri-ciri altruisme. *Pertama*, tindakan tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri. *Kedua*, tindakan tersebut dilakukan secara sukarela. *Ketiga*, hasilnya baik bagi si penolong maupun yang ditolong.

Menurut Faturochman (2006 dalam Arifin, 2015:276-282), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memberikan pertolongan yaitu: *pertama*, Situasi sosial. *Kedua*, biaya menolong. *Ketiga*, pengeluaran untuk menolong. *Keempat*, karakteristik orang-orang yang terlibat. *Kelima*, mediator internal seperti : *mood*, empati, *arousal*. Dan yang *keenam*, latar belakang kepribadian. Sedangkan menurut Wortman dkk. (1992 dalam Arifin, 2015:276-282), beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain yaitu: *pertama*, suasana hati. *Kedua*, empati. *Ketiga*, meyakini keadilan dunia. *Keempat*, faktor sosiobiologis. Dan yang *kelima*, faktor situasional.

Menurut Mandeville, dkk. (Batson, 1991 dalam Arifin, 2015:279), altruisme memiliki motivasi dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan orang lain tidak mungkin terjadi (atau hanya khayalan). Menurut mereka, memotivasi untuk semua hal didasari oleh egoistis. Tujuan akhir selalu untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi.

Akan tetapi, hal tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Batson yang menyatakan bahwa altruisme itu ada dan dapat dikembangkan dengan *emphaty*.

Perbedaan dari perilaku prososial dan perilaku altruistik yaitu perilaku prososial dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberi keuntungan pada satu atau banyak orang yang sifatnya lebih umum. Sedangkan perilaku altruistik merupakan sub kategori dari perilaku prososial. Menurut Schroeder, dkk (dalam Rahman, 2014:220) menyatakan bahwa perilaku prososial terbagi pada tiga sub kategori : *helping, altruism, dan cooperation*.

Dalam Islam kita mengenal perbuatan yang akan "dilihat" oleh Allah adalah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas dan tidak menyelisihi syariat. Begitu pula halnya dengan motivasi pemberian pertolongan harus diniatkan semata-mata memperoleh ridho Allah, bukan didasarkan pada tujuan-tujuan jangka pendek, seperti mengharapkan sesuatu dari yang ditolong (Taufik, 2012:134). Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu*

*akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At Taubah:71)*

Dari Surah diatas dijelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk peduli dan saling tolong menolong antara sesama manusia. Karena antara Hablumminallah dan Hablumminannas harus seimbang. Hal ini dikarenakan individu tidak hanya harus memiliki hubungan yang baik dengan sang Pencipta Allah SWT., namun individu juga harus menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, salah satu caranya yaitu dengan peduli dan saling tolong menolong dengan sesama manusia.

Dalam berperilaku altruistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jenis kelamin. Menurut Eagly dan Crowley (1986 dalam Herdiansyah, 2016) melalui penelitiannya menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih terpenggil untuk melakukan perilaku menolong dari pada perempuan. Laki-laki lebih terpenggil untuk melakukan perilaku menolong walaupun tidak diminta secara langsung oleh orang yang membutuhkan pertolongan, hal ini sedikit berbeda dengan perempuan. Perempuan akan terpenggil melakukan perilaku menolong ketika diminta secara langsung oleh orang yang membutuhkan bantuan.

Dalam penelitian lain mengenai altruisme, dimana hasil peneltian ini mematahkan asumsi yang berlaku di masyarakat bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam hal melakukan perilaku menolong atau perilaku altruistik dimana perempuan relatif lebih tinggi dalam hal perilaku menolong. Sebagian ahli psikologi sosial berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku menolong antara

laki-laki dan perempuan, jikapun ada relatif kecil dan tidak terlalu signifikan (Herdiansyah, 2016).

Fenomena ini juga terjadi dikalangan mahasiswa dan mahasiswi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang, dimana berdasarkan hasil survey awal diketahui bahwa perilaku altruistik mahasiswa dan mahasiswi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa dan mahasiswi Sistem Informasi dibentuk untuk menjadi makhluk yang individualism, kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini karena mereka terlalu fokus dengan komputer, pemrograman dan database. Sehingga menjadikan mereka acuh tak acuh.

Berdasarkan fenomena diatas, untuk itu perlu diteliti apakah terdapat perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa dan mahasiswi. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Jenis Kelamin"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat perbedaan

perilaku altruistik pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Jenis Kelamin?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi khususnya psikologi sosial mengenai perilaku altruistik.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai perilaku altruistik yang ada pada diri mahasiswa dan mahasiswi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang serupa yaitu perilaku altruistik.
- c. Bagi orang tua, supaya orang tua lebih mampu memberikan arahan dan bimbingan bagi anak-anaknya agar mempunyai sikap peduli antar sesama manusia.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Peneliti menemukan banyak penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk variabel perilaku altruistik. Maka dari itu peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang salah satu variabelnya sama, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hurriyati dalam jurnalnya yang berjudul "*Kelekatan Aman Orangtua Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa STIKES Siti Khodijah Palembang*" hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai  $R = 0.432$  dengan nilai  $p=0.000$  atau  $p<0,01$ . Hal ini menunjukkan ada korelasi yang sangat signifikan antara perilaku altruistik dengan kelekatan aman pada mahasiswa Stikes Siti Khodijah Palembang (Hurriyati, 2013).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfin Yunico, Lukmawati, dan Midya Botty dalam jurnalnya yang berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan DIII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang*" dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi DIII Perbankan Syariah angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. Diperkuat dengan adanya kontribusi kecerdasan emosi sebesar 37,4% dalam mempengaruhi perilaku altruistik. Sementara sisanya 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain. (Yunico, dkk, 2016)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yahdiyani Ratih Dewi dan Siti Ina Savira dalam jurnalnya yang berjudul "*Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Altruisme Pada Anggota Komunitas Save Street Child*

*Surabaya*” berdasar pada uji hipotesis yang dilakukan melalui teknik uji korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara self monitoring dengan altruisme pada anggota komunitas Save Street Child Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig} < 0.05$ ). Koefisien korelasi sebesar 0.917 termasuk dalam kriteria sangat kuat, sehingga antara self monitoring dengan altruisme memiliki korelasi yang sangat kuat. Hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self monitoring pada diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat altruismenya (Dewi, dkk, 2017)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh R. Toni Ikhsan P, Itryah, dan Desy Arisandy dalam jurnalnya yang berjudul “*Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruistime Pada Komunitas Punk Food Not Bombs Di Kota Palembang*” berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa besarnya koefisien antara variabel perilaku altruisme dengan empati adalah  $r=0,914$  dengan  $F=444,077$  dan  $P=0,000$  dengan  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara perilaku altruisme dengan empati pada komunitas Punk food not bomb di kota Palembang (Ikhsan, dkk).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irma Silvi Permatasari dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Altruistic Behavior Terhadap Psychological Well Being Pada Relawan Di Sanggar Hati Kita Tulungagung*” dari hasil penelitian diperoleh bahwa *altruistic-behavior* tidak berpengaruh terhadap *psychological well being* pada para relawan sanggar Hati Kita di Kabupaten Tulungagung. Hal

ini dikarenakan system struktur organisasi sanggar yang memberi pengaruh pada pembentukan *altruistic-behavior* secara tidak sadar. Selain itu tingkat PWB respond mempunyai kesamaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,41 atau range jawaban responden pada penilaian kuesioner PWB lebih pada arah statement persetujuan dibanding dengan penolakan. Jadi *altruistic-behavior* tidak dapat mempengaruhi *psychological well being* secara langsung tetapi ada faktor kontrol social yang terdapat pada relawan sanggar hati kita di Kabupaten Tulungagung. Faktor lain juga mempengaruhi adanya PWB pada relawan sanggar hati kita seperti usia, jenis kelamin, religiulitas dan social ekonomi (Permatasari, 2016).

Berdasarkan dari uraian diatas, pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabelnya. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel perilaku altruistik. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif dimana penelitian ini membandingkan antara dua kelompok dalam satu variabel. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2014. Sampai saat ini belum ada ditemui penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1 Perilaku Altruistik**

### **2.1.1 Pengertian Altruistik**

Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Menurut Sri Kusmiyati dan Desminiarti (1990 dalam Sunaryo, 2004:3), perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Sedangkan menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003 dalam Kulsum, 2016:61), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Karena perilaku ini terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus- Organisme- Respons.

Altruistik berasal dari kata "alter" yang artinya "orang lain". Secara bahasa altruistik adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain. Comte (dalam Taufik, 2012:131-132) membedakan antara perilaku menolong yang altruis dengan perilaku menolong yang egois. Menurutnya dalam memberikan pertolongan, manusia memiliki dua motif (dorongan), yaitu altruis dan egois. Kedua dorongan tersebut sama-sama ditujukan untuk memberikan pertolongan. Perilaku menolong yang egois tujuannya justru mencari manfaat untuk diri si penolong atau dia mengambil manfaat dari orang yang ditolong. Sedangkan sedangkan perilaku altruis yaitu

perilaku menolong yang ditujukan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong. Selanjutnya Comte menyebut perilaku menolong ini dengan altruism.

Menurut Batson (Carr, 2004 dalam Arifin, 2015:278), altruistik adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Sedangkan dalam artikel yang berjudul *Altruisme dan Filantropis* (Borrong, 2006 dalam Arifin, 2015:278), altruisme diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Tindakan altruistik merupakan tindakan mengasahi atau memperlakukan sesama dengan baik untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasahi.

Altruistik diartikan oleh Aronson, dkk (2004 dalam Taufik, 2012:133) sebagai pertolongan yang diberikan secara murni, tulus, tanpa mengharapkan balasan (manfaat) apapun dari orang lain dan tidak memberikan manfaat apapun untuk dirinya. Sedangkan Walster dan Piliavin (Clarke, 2003 dalam Rahman, 2014:22) menjelaskan definisi altruisme yaitu menolong yang sifatnya sukarela, ada ongkos yang harus dikeluarkan oleh si altruis, dan didorong oleh sesuatu selain harapan terhadap hadiah sosial atau material.

Menurut Mandeville, dkk. (Batson, 1991 dalam Arifin, 2015:279), altruisme memiliki motivasi dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan orang lain tidak mungkin terjadi (atau hanya khayalan). Menurut mereka,

memotivasi untuk semua hal didasari oleh egoistis. Tujuan akhir selalu untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Akan tetapi, hal tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Batson yang menyatakan bahwa altruisme itu ada dan dapat dikembangkan dengan *emphaty*.

Menurut Walstern dan Piliavin (dalam Taufik, 2012:133) perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang muncul bukan oleh adanya tekanan atau kewajiban, melainkan bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, tindakan tersebut adakalanya merugikan penolong, karena meminta pengorbanan darinya seperti waktu, usaha, uang dan tidak ada imbalan atau *reward* dari semua pengorbanan itu.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela demi kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan reward atau imbalan dalam bentuk apapun dan tanpa memperhatikan akibat dari tindakan tersebut.

### **2.1.2 Ciri-ciri Perilaku Altruistik**

Indikator tingkah laku seseorang yang altruis dicirikan dengan beberapa tingkah laku berikut :

1. *Empati*, seseorang yang altruis dapat merasakan perasaan yang sama sesuai dengan situasi yang terjadi.
2. *Interpretasi*, seseorang yang altruis dapat menginterpretasikan dan sadar bahwa suatu situasi membutuhkan pertolongan.
3. *Sosial responsibility*, seseorang yang altruis pada dirinya merasa bertanggung jawab terhadap situasi yang ada disekitarnya.

4. *Inisiatif*, seseorang yang altruis memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan menolong dengan cepat dan tepat.
5. *Rela bekorban*, ada sesuatu yang rela dikorbankan dari seseorang yang altruis untuk melakukan tindakan menolong (Arifin, B.S. 2015:280-281).

Menurut Cohen (Sampson, 1976 dalam Nashori, 2008:36) ada tiga ciri altruistik, yaitu :

1. Empati, adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.
2. Keinginan memberi, adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
3. Sukarela, adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

Menurut Leeds (dalam Taufik, 2012:133-134) ada tiga ciri-ciri altruistik, yaitu :

1. Memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau berorientasi untuk kebaikan orang yang akan ditolong, karena bias jadi seseorang berniat menolong namun pertolongan yang diberikan tidak disukai atau dianggap kurang baik oleh yang ditolong.
2. Pertolongan yang telah diberikan berproses dari empati atau simpati, yang selanjutnya menimbulkan keinginan untuk menolong, sehingga tindakannya itu dilakukan bukan karena paksaan melainkan secara sukarela diinginkan oleh yang bersangkutan.
3. Hasilnya akhir dari tindakan itu bukan untuk kepentingan diri sendiri, atau tidak ada maksud-maksud lain yang bertujuan untuk kepentingan si penolong.

Kesimpulan dari uraian di atas mengenai ciri-ciri perilaku altruistik ialah individu yang memiliki rasa empati

dan adanya inisiatif, sehingga ada keinginan dalam diri individu untuk memberikan pertolongan secara sukarela dan kadang-kadang individu harus rela berkorban demi kepentingan orang yang ditolong.

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik**

Menurut Wortman dkk. (1992 dalam Arifin, 2015:281-282), beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain adalah sebagai berikut :

#### **1. Suasana Hati**

Jika suasana hati sedang senang, orang juga akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak.

#### **2. Empati**

Dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain, menjadikan orang yang berempati seolah-olah mengalaminya sendiri). Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

#### **3. Meyakini Keadilan Dunia**

Faktor lain yang mendorong terjadinya altruistik adalah keyakinan akan adanya keadilan di dunia (*just world*), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang, orang yang salah akan dihukum dan orang yang baik akan mendapat ganjaran.

#### **4. Faktor Sosiobiologi**

Perilaku altruistik memberi kesan kontra-produktif, mengandung resiko tinggi termasuk terluka bahkan mati. Ketika orang yang ditolong dapat selamat, yang menolong mungkin tidak selamat. Perilaku seperti itu muncul karena ada proses adaptasi dengan lingkungan

terdekat, dalam hal ini orang lain. Selain itu, meskipun minimal ada pula peran kontribusi unsur genetik.

#### 5. Faktor Situasional

Faktor kepribadian tidak terbukti berkaitan dengan altruistik. Penelitian yang pernah ada menunjukkan bahwa dalam memberikan pertolongan, tidak ada bedanya antara pelaku kriminal dan yang bukan. Oleh karena itu, faktor situasional turut mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memberikan pertolongan yaitu suasana hati, adanya rasa empati, individu meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis dan faktor situasional.

#### **2.1.4 Bentuk-bentuk Perilaku Menolong**

Pearce dan Amato (Schroeder, dkk, 1995 dalam Rahman, 2014:222-223) membagi situasi menolong ke dalam tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah :

- a. Berdasarkan *setting* sosialnya, perilaku menolong bisa bersifat terencana dan formal atau spontan dan tidak formal (*Planned-formal versus spontaneous informal*).
- b. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, perilaku menolong dikategorikan menjadi perilaku menolong yang bersifat serius atau tidak serius (*serious versus not serious*).
- c. Berdasarkan jenis pertolongannya, perilaku menolong bisa bersifat mengerjakan secara langsung atau tidak langsung (*doing-direct versus giving-indirect*).

Menurut Mc. Guire (dalam Rahman, 2014:222-223) terdapat empat jenis perilaku menolong, yaitu:

- a. *Casual helping*, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya biasa/umum.
- b. *Substantial personal helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain.
- c. *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/sosial.
- d. *Emergency helping*, yaitu pertolongan yang bersifat darurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis atau bentuk-bentuk perilaku menolong antara lain: berdasarkan *setting* social, keadaan menerima pertolongan, jenis pertolongan, *casual helping*, *substantial personal helping*, *emotional helping* dan *emergency helping*.

### **2.1.5 Motivasi dalam Perilaku Altruistik**

Menurut Myers (1996 dalam Arifin, 2015:279-280), altruisme adalah salah satu tindakan prososial dengan alasan kesejahteraan orang lain tanpa ada kesadaran akan timbal-balik (imbalan). Menurutnya ada tiga teori yang dapat menjelaskan motivasi seseorang melakukan tingkah laku altruisme, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Sosial-exchange**

Pada teori ini tindakan menolong dapat dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial – timbal-balik (imbalan –*reward*). Altruisme menjelaskan bahwa imbalan –*reward* yang memotivasi adalah *inner-reward (distress)*.

#### **2. Sosial Norms**

Alasan menolong orang lain salah satunya didasari oleh "sesuatu" yang mengatakan "harus" menolong. Sesuatu tersebut adalah norma sosial. Pada altruisme, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *sosial responsibility*. Adanya tanggung jawab sosial dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tanpa mengharapkan imbalan pada masa yang akan datang.

### 3. *Evolutionary Psychology*

Pada teori ini, dijelaskan bahwa pokok dari kehidupan adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku altruisme dapat muncul (dengan mudah) apabila "orang lain" yang disejahterakan merupakan orang yang sama (satu karakteristik).

#### **2.1.6 Perilaku Altruistik dalam Islam**

Islam memandang bahwa perilaku menolong merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, artinya manusia sudah mempunyai sifat-sifat itu dan merupakan sifat dasar dalam membangun relasi sosial nantinya. Dalam masyarakat muslim sangat dianjurkan perilaku ini (Arifin, 2015:292).

Pertimbangan perilaku menolong bukan karena kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain, tapi keimanan. Perintah untuk menunjukkan perilaku menolong terdapat dalam QS. Al- Imron : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِئَاتِ الْغَيِّظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

*Artinya : "Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan*

*amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. " (QS. Al- Imron : 134).*

Dalam Islam perilaku menolong ditentukan oleh beberapa hal :

1. Seperti halnya Batson atau Clark, Islam pun menganggap penting motif yang melatarbelakangi perilaku menolong. Perilaku menolong harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, yaitu motif mengharap ridha Allah SWT.
2. Kualitas perilaku menolong juga ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut beresiko. Semakin tinggi resiko yang akan ditanggung, semakin tinggi kualitas perilaku menolong. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Imron : 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ  
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

*Artinya : "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya." (QS. Al-Imron : 92).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwasanya mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri merupakan syarat untuk mendapatkan kebaikan.

3. Kualitas perilaku menolon juga dipengaruhi oleh cara perilaku menolong itu ditunjukkan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 264

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي  
يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ

كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ  
٢٦٤

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (QS. Al-Baqarah : 264).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perilaku menolong hendaknya dilakukan dengan cara yang baik-baik, jangan sampai menyakiti ataupun merendahkan orang yang ditolong. Selain itu, perilaku menolong hendaknya jangan dipamerkan kepada khalayak ramai.

Kualitas perilaku menolong akan lebih tinggi apabila perilaku menolong itu disembunyikan sehingga tidak ada seorangpun tahu. Secara psikologis, tindakan menyebut-nyebut perilaku menolong yang sudah dilakukana akan mengurangi atribusi terhadap keikhlasan didalam bertindak (Rahman, 2014:231-233).

## **2.2 Mahasiswa**

### **2.2.1 Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Berdasarkan

hal itu, mahasiswa biasanya berumur 18 sampai 25 tahun, umur yang dikategorikan sebagai orang dewasa (Daldiyono, 2009:139). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia online, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id))

Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan Perguruan Tinggi. Mahasiswa memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

### **2.2.2 Peran dan Fungsi Mahasiswa**

#### *a. Agent Of Change*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* yaitu sebagai agen perubahan. Seorang mahasiswa diharapkan mampu membuat perubahan suatu Negara ke arah yang positif.

#### *b. Social Control*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *social control* yaitu sebagai control atau barometer kehidupan social di

dalam suatu masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi pembentuk moral masyarakat.

*c. Moral Force*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *moral force* yaitu sebagai pembentuk moral dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi pembentuk moral masyarakat.

*d. Iron Stock*

Peran dan fungsi mahasiswa sebagai *iron stock* maksudnya adalah seorang mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengganti orang-orang yang memimpin dalam suatu Negara (PWK ITS, 2010:1).

Dari urian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran dan fungsi yaitu mahasiswa sebagai *agent of change* atau sebagai agen perubahan, mahasiswa sebagai *social control* atau barometer kehidupan sosial, mahasiswa sebagai *moral force* atau pembentuk moral dalam masyarakat serta mahasiswa sebagai *iron stock* atau pengganti pemimpin Negara.

### **2.2.3 Tahap Perkembangan Mahasiswa**

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan social baru. Penyesuaian diri pada masa dewasa merupakan periode khusus dan yang paling sulit dari rentang kehidupan manusia. Hurlock (dalam Nurhadi, 2014:33-34) membagi masa dewasa menjadi tiga periode, yaitu: masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (40-60 tahun) dan masa dewasa akhir (60-meninggal), dimana kemampuan fisik maupun psikologis mengalami penurunan. Hurlock menguraikakan ciri-ciri yang menonjol pada dewasa awal, sebagai berikut:

- a. Masa dewasa dini merupakan masa pengaturan. Pada masa ini saatnya menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa.
- b. Masa dewasa dini sebagai usia reproduktif.
- c. Masa dewasa dini sebagai masa bermasalah. Dalam tahun-tahun awal masa dewasa banyak masalah baru yang harus dihadapi. Masalah-maslah baru ini berbeda dengan masalah yang dialami sebelumnya.
- d. Masa dewasa dini sebagai masa ketegangan emosional, berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, tetapi individu agak bingung dan mengalami keresahan emosional.
- e. Masa dewasa dini sebagai masa keterasingan sosial. Keterasingan terjadi karena perubahan lingkungan kelompok sosial dan peran yang harus dimainkan.
- f. Masa dewasa dini sebagai masa komitmen. Setelah menjadi orang dewasa, individu akan mengalami perubahan tanggung jawab sendiri, menentukan perubahan pola hidup baru dan membuat komitmen-komitmen sendiri.
- g. Masa dewasa dini merupakan masa ketergantungan. Setelah mencapai status dewasa, banyak individu yang masih tergantung pada orang-orang tertentu dalam jangka waktu yang berbeda-beda.
- h. Masa dewasa dini sebagai masa perubahan nilai. Perubahan karena adanya pengalaman dan hubungan sosial yang lebihb luas dan nilai-nilai itu dapat dilihat dari kaca mata orang dewasa.
- i. Masa dewasa dini masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru. Pada masa ini individu paling banyak mengalami perubahan akibat gaya hidup yang berubah.

- j. Masa dewasa dini sebagai masa kreatif. Orang dewasa banyak yang bangga, merasa tidak terikat oleh ketentuan dan aturan orangtua maupun guru-gurunya sehingga terbebas dari belenggu ini dan bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Jeffrey Arnett Hurlock (dalam Nurhadi, 2014:38) mendeskripsikan lima ciri orang yang beranjak dewasa :

- a. Eksplorasi identitas, masa dimana sebagian besar individu mengalami perubahan penting menyangkut identitas.
- b. Ketidakstabilan, karena berbagai perubahan tempat tinggal dan lingkungan menjadikan ketidakstabilan dalam hal relasi, pekerjaan dan pendidikan
- c. *Self-focosed*, cenderung berfokus pada diri sendiri, kurang terlibat dalam lingkungan sosial dan terhadap orang lain, mengakibatkan terlalu memiliki otonomi dalam mengatur kehidupan pribadi.
- d. *Feeling in-bitween*, merasa seperti berada pada situasi peralihan antara remaja dan sepenuhnya dewasa.

### **2.3 Perbedaan pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis kelamin**

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2013:7-8). Sedangkan Crawford (2006 dalam Herdiansyah, 2016) mendefinisikan seks sebagai perbedaan secara biologis komposisi genetik dan fungsi anatomi reproduksi manusia. Berdasarkan definisi tersebut, dua jenis kelamin yang diakui sebagai seks yang sesungguhnya adalah laki-laki dan perempuan yang dibedakan berdasarkan pada tampilan

organ biologis yang khas dari keduanya. Seks berarti pembagian laki-laki dan perempuan berdasarkan pada kondisi biologis bawaan sejak lahir. Maka dari itu, sejak dilahirkan sudah mempunyai identitas jenis kelamin.

Masyarakat memiliki standar peran jenis kelamin yang berupa seperangkat nilai-nilai, motif dan perilaku yang dianggap lebih cocok untuk satu jenis kelamin dibandingkan dengan jenis kelamin lain. Perempuan diharapkan untuk bertanggung jawab dalam pengasuhan anak. Sementara laki-laki secara tradisional diharapkan untuk menjadi seorang ayah dan suami yang member nafkah dan mampu melindungi keluarganya dari bahaya (Hasan, 2008).

Umumnya dalam pandangan sehari-hari, perempuan kerap dideskripsikan sebagai makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul, lemah dalam ilmu matematika, subjektif, pasif, mudah dipengaruhi, dan memiliki dorongan seks yang kuat. Sedangkan laki-laki deskripsikan sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, objektif, berorientasi pada prestasi, aktif dan memiliki dorongan seks yang kuat (Fredman, 2006:4). Selain itu, perbedaan dalam sikap hidup antara laki-laki dan perempuan yaitu dimana seorang laki-laki itu aktif memberi, cenderung untuk memberikan perlindungan, minatnya tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak, berusaha memutuskan sendiri dan ikut berbicara dan bersifat objektif. Sedangkan perempuan yaitu bersifat pasif dan menerima, minat tertuju kepada yang bersifat emosional dan konkret, berusaha mengikut dan menyenangkan orang tua dan bersikap subjektif (Ahmadi, 2005:125).

Terdapat beberapa bukti dalam mengekspresikan karakteristik bidang sosial, dalam hal ini agresi dan komunikasi. Dibandingkan wanita, laki-laki secara verbal dan fisik lebih agresif, laki-laki banyak melakukan kejahatan. Sedangkan wanita lebih baik dalam melakukan komunikasi nonverbal, lebih sensitif terhadap tanda-tanda nonverbal, dan lebih ekspresif secara nonverbal. Perbedaan lain yang menyangkut kepribadian dan perilaku, seperti ketergantungan, kemudahan dipengaruhi, dan pengasuhan lebih sulit dibuktikan. Laki-laki cenderung berani mengambil tanggung jawab dalam kelompok-kelompok kecil, sedangkan wanita cenderung lebih menaruh perhatian dan terlibat dalam pengasuhan anak (Fredman, 2006 :5).

Istilah dewasa menggambarkan segala organisasi yang telah matang, tetapi lazimnya merujuk pada manusia. Dewasa adalah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya (Jahja, 2012:245). Pada masa dewasa pada umumnya seseorang telah mencapai kematapan dan kedewasaan, baik secara psikologi, sosial maupun ekonomis (Subandi, 2013:54). Sedangkan menurut Arnet (dalam Santrock, 2002:6) individu yang berada dimasa beranjak dewasa cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam arti mereka kurang terlibat dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, serta mengakibatkan mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri.

Charlotte Buchler (dalam Arifin, 2015:117) menggambarkan bahwa di usia dewasa sudah memiliki tanggung jawab serta mudah menyadari makna hidup, dengan kata lain, orang dewasa sudah memahami nilai-nilai yang dipilihnya. Orang dewasa sudah memiliki

identitas yang jelas dan kepribadian yang mantap. M Buchari menyatakan bahwa di usia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil. Stabilitas sifat-sifat kepribadian yang stabil. Stabilitas sifat-sifat kepribadian ini antara lain terlihat dari cara bertindak dan bertingkah laku yang akan bersifat tetap selalu berulang kembali.

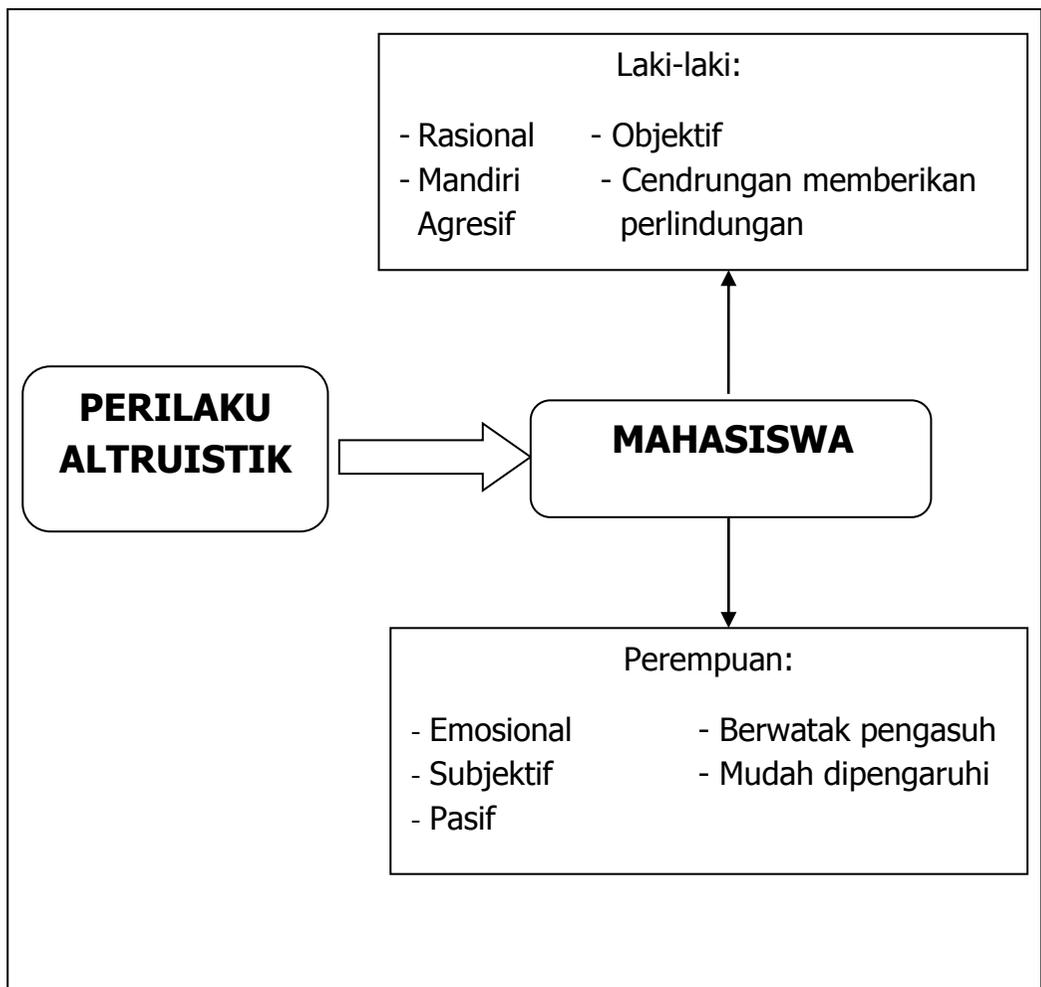
Dalam kaitannya dengan persoalan relasi laki-laki dan perempuan, prinsip dasar Al-Quran sesungguhnya memperlihatkan pandangan yang egaliter. Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً  
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

*Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An- Nahl : 97).*

Ayat diatas menjelaskan tentang konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam meraih apa yang dicita-citakannya.

## 2.4 Kerangka Konseptual



## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Jenis Kelamin.

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut *American Psychological Association* (APA), penelitian kuantitatif adalah studi yang menghasilkan angka yang berasal dari pengamatan untuk tujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan penerapan berbagai metode statistik deskriptif dan inferensial. Selanjutnya menurut Sugiyono (dalam Reza, 2016:33), penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian komparatif. Menurut Nazir (2005 dalam Hamdi, 2014:7) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara

mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2013:60). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di ujikan, yaitu Variabel X (Variabel Bebas) : Perilaku Altruistik pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

### **3.3 Definisi Operasional**

Perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang muncul bukan oleh adanya tekanan atau kewajiban, melainkan bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, tindakan tersebut adakalanya merugikan penolong, karena meminta pengorbanan darinya seperti waktu, usaha, uang dan tidak ada imbalan atau *reward* dari semua pengorbanan itu (Taufik, 2012:133).

Adapun indikator pengukuran perilaku altruistik adalah sebagai berikut (Nashori, 2008:36):

4. Empati, adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.

5. Keinginan memberi, adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
6. Sukarela, adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Reza, 2016:55) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2014 yang berjumlah 155 orang.

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>
1	SI A	25
2	SI B	26
3	SI C	25
4	SI D	26
5	SI E	26
6	SI F	27
<b>Total</b>		<b>155</b>

## 2. Sampel

Sutrisno Hadi (dalam Reza, 2016:56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Juga sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat kekhususan. Sampel pada penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu sebanyak 155 orang.

Berdasarkan dari populasi, maka peneliti menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Mahasiswa aktif Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2014.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85). Sehingga penelitian ini dinamakan studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006:130). Maka dari itu ke enam kelas dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1	SI A	25
2	SI B	26

3	SI C	25
4	SI D	26
5	SI E	26
6	SI F	27
Total		155

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen skala dan angket (kuesioner) dalam pengumpulan data. Instrumen skala yang digunakan adalah skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013:134). Pada skala Likert ini terdapat lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju), karena apabila disajikan alternatif jawaban Netral responden lebih cenderung untuk memilih netral.

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku altruistik yang penulis susun berdasarkan ciri-ciri perilaku altruistik menurut Cohen, yaitu: empati, meliputi: merasakan dan memahami

perasaan orang lain. Keinginan memberi, meliputi: memenuhi kebutuhan orang lain. Sukarela, meliputi: untuk kepentingan orang lain dan tidak mengharapkan imbalan (Fuad Nashori, 2008:36).

Distribusi penyebaran item untuk variabel perilaku altruistik dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Blue print skala perilaku altruistik**

No	Ciri-ciri Perilaku Altruistik	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Empati	a. Memahami	2, 21, 32, 44, 54, 61	10, 18, 27, 46, 59, 68	12
		b. Merasakan	14, 25, 41, 51, 64, 71, 74	6, 29, 36, 49, 56, 70	13
2	Keinginan member	Memenuhi kebutuhan	1, 3, 5, 11, 13, 22, 24, 31, 34, 42, 52, 63	7, 9, 16, 20, 26, 28, 37, 39, 47, 58, 66, 72, 75	25
3	Sukarela	a. Untuk kepentingan orang lain	4, 23, 35, 43, 55, 62	8, 19, 38, 48, 57, 69	12
		b. Tidak mengharapkan imbalan	12, 15, 33, 45, 53, 65, 73	17, 30, 40, 50, 60, 67	13
Total			38	37	75

Skala dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala pada penelitian ini terdiri atas 75 item yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Dalam skala penelitian ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung variable penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung variabel penelitian.

**Tabel 4**  
**Skor alternatif jawaban responden**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan

dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2015:173-174).

Pengujian validitas menggunakan program SPSS yang menggunakan metode analisis *Korelasi Pearson Product Moment* yaitu menentukan validitas item dengan melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi berdasarkan aturan pengukuran seperti yang diungkapkan Azwar (2007 dalam Alhamdu, 2016:45), yaitu dengan menggunakan batas korelasi 0,30. Artinya, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan tingkat kekosistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang akan digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekosistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha croanbach*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum *alpha croanbach* 0.6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0.8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2015:48).

## 3.7 Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, maka metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistic untuk pembuktian ujian hipotesis. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Reza, 2016:66), kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak  $\rho > 0.05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $\rho \leq 0.05$  maka data dinyatakan tidak normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada penelitian yang memiliki kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari populasi yang sama. Untuk menguji apakah sampel homogeny atau tidak, dapat menggunakan uji homogenitas varians. Adapun kaidah data sampel dikatakan homogeny adalah jika nilai  $\rho > 0.05$  maka data dikatakan varian yang sama (Reza, 2016:67).

### 3. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *T- Test* yaitu *One Sample T-Test*. *One Sample T-Test* merupakan analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan

suatu nilai hipotesis. Parameter uji yang digunakan dalam *one sample t-test* yaitu :

- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima (Alhamdu, 2016:79).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kanchah**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

Perkembangan pendidikan keagamaan di Sumatera Selatan, khususnya perkembangan Perguruan Tinggi Islam mengalami perubahan transformasi. Perguruan Tinggi keagamaan yang ada di Palembang dulu berstatus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang yang berdiri sejak 13 November 1964 meliputi program studi keagamaan. Dari tahun 1964 s.d 2014, IAIN masih memiliki enam Fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi Islam serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

dan proses integrasi ilmu agama Islam dengan ilmu lain serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dibentuk suatu perguruan tinggi universal. Oleh karena itu IAIN Raden Fatah Palembang perlu mencari solusi untuk menghadapi perubahan tersebut.

Perkembangan selanjutnya adalah transformasi keilmuan, yaitu menyatukan keilmuan umum dan agama dalam suatu universitas. Tantangan ini terjawab dengan dikeluarkannya peraturan presiden nomor 29 tahun 2004 tertanggal 17 Oktober 2014, tentang perubahan status dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Berdasarkan peraturan tersebut, maka disusunlah organisasi tata kerja UIN Raden Fatah yang termaktub dalam statuta UIN Raden Fatah Palembang untuk menambah Fakultas baru, salah satunya Fakultas Sains dan Teknologi.

Fakultas Sains dan Teknologi merupakan fakultas baru yang yang cikal bakalnya berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan surat Peraturan Menteri Agama RI nomor 53 tahun 2015, pasal 10 tertanggal 02 September 2015 yang isinya salah satu fakultas yang ada di UIN Raden Fatah adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Awal berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi memiliki dua program studi yaitu Biologi dan Kimia, ini berdasarkan surat dari keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 273A/P/2014 tertanggal 09 Oktober 2014 tentang izin prodi-prodi di UIN Raden Fatah Palembang.

Untuk mengelola fakultas baru, maka dipilih dan dilantiklah kepengurusan Dekan dan Wakil Dekan berdasarkan Keputusan Rektor. Untuk Fakultas Sains dan Teknologi unsur pimpinan fakultas pada awal terpilih

adalah Dr. Dian Erlina, M.Hum, (Dekan), Dr. Irham Falahudin, M.Si. (Wadek Bid. Akademik dan Kelembagaan) dan Gusmelia Testiana, M.Kom (Wadek II Bid. Adm. Keuangan dan Kepegawaian). Sejak tahun 2015 telah melakukan operasional yaitu menerima mahasiswa baru untuk program studi biologi dan kimia. Sedangkan jurusan Sistem Informasi sudah ada sejak tahun 2009, namun merupakan jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Pada tahun 2017, Jurusan Sistem Infrmasi pindah ke Fakultas Sains dan Teknologi.

#### **4.1.2 Tujuan**

- a. Menghasilkan sarjana sains yang berkarakter islami dan ahli dalam bidang pengetahuannya serta mempunyai kemampuan
- b. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya, dalam kegiatan produktif, inovatif dan pelayanan kepada masyarakat
- c. Mampu berpikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan yang peka terhadap lingkungan
- d. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bidang ilmunya dalam dunia internasional.

#### **4.1.3 Visi dan Misi**

- a. Visi

Unggul dalam bidang sains dan teknologi, berkarakter islami dan berstandar internasional pada tahun 2025

b. Misi

1. Pendidikan dan pengajaran

- a). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu tinggi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang sains dan teknologi
- b). Menyelenggarakan tata kelola fakultas yang bermutu tinggi berdasarkan prinsip-prinsip *good governance*.

2. Penelitian

Mengembangkan penelitian dalam bidang sains dan teknologi yang bermutu tinggi

3. Pengabdian

Melakukan pengabdian masyarakat berbasis riset sains dan teknologi dengan mempertimbangkan *local wisdom*.

**STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS SAINS DAN  
TEKNOLOGI UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI AGAMA  
NOMOR 53 TAHUN 2015**

Dekan	: Dr. Dian Erlina, S.Pd, M. Hum
Wakil Dekan I M.Si	: Dr. Ihram Falahudin, S.Pd,
Wakil Dekan II	: Gusmelia Testiana, M.Kom
Wakil Dekan III	: Syarifah, S.Si, M.Kes
KA Prodi Kimia	: Hasan Marzuki, S.Pd, MT

KA Prodi Biologi : Anita Restu Puji Raharjeng,  
M.Si, BioMed,Sc  
 KA Prodi Sistem Informasi : Ruliansyah, M.Kom  
 Sek Prodi Sistem Informasi: Rusmala Santi, M.Kom  
 Kepala Tata Usaha : Syaiful Arifin, S.H, M.H, M.Si  
 Kasub Umum & Keuangan : Dra. Sri Mulyati  
 Kasub Akademik,  
 Kemahasiswaan&alumni : Marsi Sulistiawati, M.Kom

#### **4.1.4 Unit Kegiatan Fakultas Sains dan Teknologi**

Fakultas Sains dan Teknologi merupakan Fakultas yang baru di UIN Raden Fatah Palembang. Adapun unit kegiatan mahasiswa yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi terdiri dari Senat Mahasiswa (SEMA), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) pada masing-masing jurusan, yaitu Jurusan Biologi, Kimia dan Sistem Informasi, serta *Study Club* Sistem Informasi (SCSI).

Fakultas Sains dan Teknologi telah menjalankan beberapa kegiatan diantaranya Porseni, Pemilihan Bujang Gadis Saintek, RAFATECH (Raden Fatah Teknologi), perlombaan memperingati HAB Kemenag RI, Pemeriksaan Kesehatan Fakultas Sains dan Teknologi Pekan ke Dua, Seminar Kesehatan HIV/AIDS, Expo International Islamic Education, Chemistry Islamic Culture, Kunjungan Kewirausahaan, Workshop Ilmu Sains dan Islam, Manajemen Pengembangan Jurnal Berbasis Akreditasi Online, World Water Day 2017, Gerakan Penanaman dan Pemeliharaan Pohon Tahun 2017, Workshop Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pelatihan Teknis Instrumen Laboratorium, Lomba Tingkat Nasional Sriwijaya Scientific Event 2017, kegiatan Born To Protect

Mahasiswa SI di Bina Darma Palembang, Bakti Sosial Fakultas Sains dan Teknologi serta kunjungan Prodi Biologi dan Kimia Ke PT Sosro. Meskipun Fakultas Sains dan Teknologi tergolong Fakultas yang baru di UIN Raden Fatah Palembang, akan tetapi Fakultas Sains dan Teknologi sudah mampu menjalankan beberapa kegiatan dalam berbagai bidang.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Adapun langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi pada penelitian ini adalah pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-1728/Un.09/IX/PP. 09/01/2018 pada tanggal 24 Januari 2018 yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang.

### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyusunan alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel perilaku altruistik pada mahasiswa yaitu skala perilaku altruistik yang disusun sendiri berdasarkan ciri-ciri perilaku altruistik menurut Cohen, dengan menggunakan skala Likert.

Ciri-ciri perilaku altruistik menurut Cohen yaitu empati, keinginan member dan sukarela. Dari ciri-ciri

tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi 75 item yang terdiri dari 38 item *favourable* dan 37 item *unfavourable*. Adapun sebaran item (*blue print*) perilaku altruistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
***Blue print* skala perilaku altruistik**

No	Ciri-ciri perilaku altruistic	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Empati	a. Memahami	2, 21, 32, 44, 54, 61	10, 18, 27, 46, 59, 68	12
		b. Merasakan	14, 25, 41, 51, 64, 71, 74	6, 29, 36, 49, 56, 70	13
2	Keinginan member	Memenuhi kebutuhan	1, 3, 5, 11, 13, 22, 24, 31, 34, 42, 52, 63	7, 9, 16, 20, 26, 28, 37, 39, 47, 58, 66, 72, 75	25
3	Sukarela	a. Untuk kepentingan orang lain	4, 23, 35, 43, 55, 62	8, 19, 38, 48, 57, 69	12
		b. Tidak mengharapkan imbalan	12, 15, 33, 45, 53, 65, 73	17, 30, 40, 50, 60, 67	13
Total			38	37	75

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur sendiri untuk mengukur variabel perilaku altruistik pada mahasiswa, selanjutnya peneliti melakukan uji coba

atau *try out* terhadap instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perilaku altruistik pada mahasiswa. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa terdapat dua jenis alat ukur yang pertama adalah alat ukur yang disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya, agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak (Suharsimi, 2010:164).

#### **4.2.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data pada subjek penelitian dilakukan pada tanggal 07 dan 08 Februari 2018 di ruang belajar Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang sebanyak lima kelas. Pengambilan data menggunakan skala penelitian yang telah disiapkan. Skala pada penelitian ini dibuat dalam bentuk buku yang memuat skala perilaku altruistik. Penyampaian dilakukan secara langsung oleh peneliti serta penelitian dilakukan serentak.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan uji coba atau *try out* berdasarkan pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba atau *try out* yaitu subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Disamping itu, kondisi uji coba atau *try out* seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrumen, serta pengumpulan

data penelitian harus sama dengan penelitian yang sebenarnya (Suryabrata :55).

Uji coba pada subjek penelitian dilakukan pada tanggal 07 Desember 2017 dan subjek uji coba pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi angkatan 2015. Skala tersebut dibagikan kepada 100 subjek uji coba yang telah memenuhi syarat tertentu.

Skala pada penelitian ini dicetak pada selebaran kertas A4 yang didalamnya memuat skala perilaku altruistik dan instruksi pengerjaan skala dilakukan secara langsung oleh peneliti. Berikut ini merupakan gambaran mengenai validitas dan reliabilitas skala yang dianalisis menggunakan *SPSS version 23.00 for windows*.

### **4.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Penelitian**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas item pada penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, yaitu dengan menggunakan batas korelasi 0,30. Artinya, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (Alhamdu, 2016:46). Setelah dilakukan uji validitas pada skala perilaku altruistik dengan membandingkan nilai signifikansi 0.05, maka terdapat 67 item valid dan 8 item yang tidak valid. Berikut adalah tabel klasifikasi item valid dan item tidak valid.

**Tabel 6**

#### ***Blue Print* Skala Perilaku Altruistik Item Valid**

<b>No</b>	<b>Ciri-ciri perilaku altruistic</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>		<b>Total</b>
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	

1	Empati	a. Memahami	2, 21*, 32, 44, 54, 61	10, 18, 27, 46, 59, 68	12
		b. Merasakan	14, 25, 41, 51, 64, 71*, 74	6, 29, 36, 49, 56*, 70	13
2	Keinginan member	Memenuhi kebutuhan	1*, 3, 5*, 11, 13, 22*, 24, 31, 34, 42, 52, 63	7, 9, 16, 20, 26, 28, 37, 39, 47, 58, 66, 72, 75	25
3	Sukarela	a. Untuk kepentingan orang lain	4*, 23, 35, 43, 55, 62	8, 19, 38, 48, 57, 69	12
		b. Tidak mengharapkan imbalan	12, 15, 33*, 45, 53, 65, 73	17, 30, 40, 50, 60, 67	13
Total			38	37	75

Keterangan : \*item gugur

Setelah item-item yang gugur dikeluarkan, maka distribusi item pada skala perilaku altruistik akan berubah seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Blue Print Skala Perilaku Altruistik Penomoran Baru untuk Penelitian**

No	Ciri-ciri perilaku altruistic	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Empati	a. Memahami	2, 32(21), 44(32), 54(44),	10, 18, 27, 46, 59, 68(67)	11

			61(54)		
		b. Merasakan	14, 25, 41, 51(45), 64(51), 74(64)	6, 29, 36, 49, 70(56)	11
2	Keinginan member	Memenuhi kebutuhan	3(1), 11(3), 13(5), 24(11), 31(13), 34(22), 42(24), 52(31), 63(34)	7, 9, 16, 20, 26, 28, 37, 39, 47, 58(52), 66(58), 72(61), 75(66)	22
3	Sukarela	a. Untuk kepentingan orang lain	23(4), 35(23), 43(35), 55(43), 62(55)	8, 19, 38, 48, 57, 69(63)	11
		b. Tidak mengharapkan imbalan	12, 15, 45(33), 53(42), 65(53), 73(65)	17, 30, 40, 50, 60, 67(62)	12
Total			31	36	67

Keterangan : ( ) penomoran baru

**Tabel 8**  
**Blue Print skala perilaku altruistik saat Penelitian**

No	Ciri-ciri perilaku altruistic	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	

1	Empati	a. Memahami	2, 21, 32, 44, 54	10, 18, 27, 46, 59, 67	11
		b. Merasakan	14, 25, 41, 45, 51, 64	6, 29, 36, 49, 56	11
2	Keinginan member	Memenuhi kebutuhan	1, 3, 5, 11, 13, 22, 24, 31, 34	7, 9, 16, 20, 26, 28, 37, 39, 47, 52, 58, 61, 66	22
3	Sukarela	a. Untuk kepentingan orang lain	4, 23, 35, 43, 55	8, 19, 38, 48, 57, 63	11
		b. Tidak mengharap imbalan	12, 15, 33, 42, 53, 65	17, 30, 40, 50, 60, 62	12
Total			31	36	67

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0.6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 dianggap tidak baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima, dan dianggap baik apabila mencapai skor reliabilitas 0.8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2016:48). Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala perilaku altruistik ini yaitu dengan

koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0.946, maka dari itu skala perilaku altruistik ini dapat dikatakan reliabel.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Kategori Variabel Penelitian**

Kategorisasi subjek merupakan salah satu ciri khas interpretasi skor yang terdapat dalam penelitian kuantitatif. Manfaat interpretasi kategorisasi subjek penelitian adalah untuk menempatkan subjek pada taraf kategorisasi. Kategori variabel pada penelitian ini menggunakan kategorisasi subjek penelitian berdasarkan norma empirik (Reza, 2016).

##### **4.4.2. Kategorisasi Berdasarkan Norma Empirik**

Norma empirik didapatkan dari hasil data perhitungan statistik (SPSS). Berikut ini adalah hasil uji deskriptif statistik yang digunakan untuk menghitung kategorisasi subjek penelitian berdasarkan norma empirik.

**Table 9**  
**Deskripsi Data Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Perilaku Altruistik	159	261	214.35	21.267

Data empirik diatas diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Programme for Social Sciens*) versi 23,00 *for windows*. Sehingga diperoleh data sebagai berikut: skor minimal sebesar 159, skor maksimal sebesar 261 dan mean sebesar 214.35serta standar deviasi sebesar 21.267. Dengan demikian skala perilaku altruistik secara empirik bergerak dari angka 159 hingga 261 dengan mean sebesar 214.35 dan standar deviasi sebesar 21.267. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa perilaku altruistik mahasiswa dan mahasiswi Sistem Informasi relatif tinggi.

**Tabel 10**  
**Kategorisasi Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Std. error</b>
<b>Mahasiswa</b>	75	159	261	213.40	21.660	2.501
<b>Mahasiswi</b>	80	168	261	215.24	20.989	2.347
<b>Total</b>	155	159	261	214.35	21.267	2.587

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mean mahasiswa lebih kecil dibandingkan dengan mean mahasiswi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik mahasiswa lebih kecil dibandingkan mahasiswi. Selanjutnya dilakukan penggolongan (kategorisasi) model distribusi normal yang berbentuk kategori jenjang (ordinal) dengan tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Adapun tujuan dari kategori jenjang (ordinal) ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Banyaknya jenjang kategori yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang, tapi juga tidak kurang dari tiga (Reza, 2016). Berikut ini tabel kategorisasi:

**Tabel 11**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Altruistik**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Mahasiswi</b>	<b>%</b>
236 < X	Tinggi	12 (16%)	13 (16.25 %)	25 (16.13%)

$193 < X \leq 236$	Sedang	48 (64%)	53 (66.25%)	101 (65.16%)
$X \leq 193$	Rendah	15 (20%)	14 (17.5%)	29 (18.71%)
Total		75 (100%)	80 (100%)	155 (100%)

Skor kategorisasi pada tabel diatas diperoleh dengan rumus: penjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ( $214.35 + 21.267 = 235.617 \Rightarrow 236$ ) untuk kategorisasi tinggi dan kategorisasi rendah yaitu pengurangan mean empirik dengan standar deviasi empirik ( $214.35 - 21.267 = 193.083 \Rightarrow 193$ ). Sedangkan untuk kategorisasi sedang merupakan rentang antara kategorisasi tinggi dengan kategorisasi rendah.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada variabel perilaku altruistik diperoleh hasil mahasiswa yaitu 12 orang (16%) dengan nilai tinggi dan 48 orang (64%) dengan nilai sedang serta 15 orang (20%) dengan nilai rendah. Sedangkan hasil untuk mahasiswi yaitu sebanyak 13 orang (16.25%) dengan nilai tinggi dan 53 orang (66.25%) nilai sedang serta 14 orang (17.5%) dengan nilai rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik pada mahasiswi sedikit lebih besar dibandingkan mahasiswa.

#### 4.5 Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat sebelum melakukan analisis komparatif dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

#### 4.6 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normalitas pada sebaran data penelitian, dengan syarat apabila taraf signifikansi lebih besar dari pada 0.05 ( $\rho > 0.05$ ), maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila taraf signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 ( $\rho < 0.05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variable	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Perilaku Altruistik	.069	155	.066

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar 0.069. Yang artinya taraf signifikansi lebih besar dari pada 0.05 ( $\rho > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel perilaku altruistik berdistribusi normal.

#### 4.7 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi yang sama atau berbeda. Berikut adalah hasil uji homogenitas :

**Tabel 13**  
**Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.161	1	153	.689

Dari tabel uji homogenitas diatas, dapat diketahui bahwa perilaku altruistik mempunyai nilai Levene Statistic sebesar 0.161 dan nilai signifikansi sebesar 0.689. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $\rho > 0.05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki varian yang sama.

#### 4.8 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang, maka dilakukan analisis *One Sample T-Test* dengan aturan jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Uji hipotesis menggunakan SPSS *for windows*. Berikut tabel uji hipotesis :

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Hipotesis (*One Sample T-Test*)**

<b>Variabel</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Mean</b>
Perilaku Altruistik	125.484	154	.000	214.348

Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar 125.484 dan nilai df sebesar 154. Sesuai dengan aturan diatas, nilai t hitung > t tabel ( $125.484 > 1.65481$ ). maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Pengujian Hipotesis**

Taraf signifikansi ( $\rho$ )	t-hitung ( $t_0$ )	t-tabel ( $t_t$ )	Perbandingan	Kesimpulan
0.05	125.484	1.65481	$(t_0) > (t_t)$	<b>Ha</b> Diterima

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin.

#### 4.9 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji komparatif *One Sample T-Test* yang digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan pada dua kelompok. Kelompok yang diuji ada penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan, subjek pada penelitian ini berjumlah sebanyak 155 orang yang terdiri dari 75 laki-laki dan 80 perempuan. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t- hitung (125.484) > nilai t-tabel (1.65481). hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini sesuai dengan riset yang dilakukan Shelley Taylor pada tahun 2002 yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih banyak dalam hal variasi cara menolong dan empati dibandingkan laki-laki. Taylor (dalam Herdiansyah, 2016) juga berpendapat bahwa dalam hal melakukan perilaku menolong atau empati perempuan lebih serius dan fokus dari pada laki-laki, perempuan lebih mampu berpikir alternatif dari pada laki-laki.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Eagly, Mladinic dan Otto (1991 dalam Herdiansyah, 2016) yang menyatakan bahwa sifat penolong dan baik hati secara kontruksi sosial budaya telah terlanjur melekat pada figur perempuan. Hal ini dikarenakan ibu merupakan seorang perempuan yang pada budaya manapun dianggap sebagai figur yang memiliki sifat penolong, penyayang dan baik hati. Menurut Hasting (dalam Herdiansyah, 2016) bahwa dalam dunia modern seperti sekarang ini, ibu tetap menjadi tokoh penting dalam hal pembelajaran moral, sopan santun, dan perilaku menolong. Ibu lebih sering menunjukkan kepedulian dan berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya untuk berlaku sopan dan mempunyai perilaku menolong atau peduli kepada orang lain dari pada ayah.

Perbedaan perilaku altruistik pada laki-laki dan perempuan dapat terlihat dalam berbagai hal, salah satunya dalam hal moralitas dimana perempuan dianggap lebih bermoral dari pada laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh seorang psikolog Carol Giligan pada tahun 1982 (dalam Hardiansyah, 2016) menyatakan bahwa dalam memunculkan perilaku moral laki-laki didasari oleh perspektif keadilan. Sedangkan perempuan dalam memunculkan perilaku moralnya didasari oleh perspektif hubungan personal/ hubungan dekat dan atas dasar kasih sayang. Perempuan akan melakukan perilaku moral tertentu seperti berbuat baik, berempati, dan sebagainya atas dasar adanya hubungan baik atau hubungan personal dan kasih sayang. Perempuan tidak perlu mempertimbangkan faktor keadilan apakah orang diberikannya perilaku baik juga berperilaku baik

kepadanya. Sepanjang orang tersebut memiliki hubungan personal dan adanya ikatan kasih sayang maka perempuan akan tetap memunculkan perilaku moral positif.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang memiliki skor tinggi sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 orang mahasiswa (16%) dan 13 orang mahasiswi (16.25%). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa dan mahasiswi yang tidak begitu jauh. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa dan mahasiswi tidak terlalu signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai altruisme, yang hasil penelitian mematahkan asumsi yang berlaku di masyarakat bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam hal melakukan perilaku menolong atau perilaku altruistik dimana perempuan relatif lebih tinggi dalam hal perilaku menolong. Sebagian ahli psikologi sosial berpendapat bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku menolong antara laki-laki dan perempuan, jikapun ada relatif kecil dan tidak terlalu signifikan (Herdiansyah, 2016).

Pada skor sedang terdapat sebanyak 101 orang yang terdiri dari 48 orang mahasiswa (64%) dan 53 orang mahasiswi (66.25%). Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun mahasiswi mayoritas berada pada skor sedang. Hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi yang dapat memunculkan perilaku altruistik pada mahasiswa dan mahasiswi, seperti penanaman dan pemeliharaan pohon serta bakti sosial Fakultas Sains dan Teknologi.

Pada skor rendah sebanyak 29 Orang yang terdiri dari 15 orang mahasiswa (20%) dan 14 orang mahasiswi (17.5%). Hal ini berarti bahwa tak sedikit mahasiswa dan

mahasiswi yang berada pada skor rendah. Hal ini dikarenakan budaya yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi yang kurang mendukung untuk munculkan perilaku altruistik pada mahasiswa dan mahasiswi, seperti tidak adanya mata kuliah yang melatih mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan perilaku altruistik, tidak adanya organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang sosial, serta hubungan antara baik mahasiswa maupun mahasiswi dengan dosen tidak begitu hangat. Sehingga menyebabkan tak sedikit mahasiswa dan mahasiswi yang berada dalam kategori rendah (hasil observasi dan wawancara).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa dan mahasiswi jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang tidak terlalu signifikan. Laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kesempatan untuk memberikan pertolongan, hanya saja kondisi dan situasi yang menyebabkan pemberian pertolongan antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Eagly, Mladinic, dan Otto (1991 dalam Herdiansyah, 2016) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa perempuan lebih responsif untuk menolong ketika situasinya tidak mengandung resiko tinggi. Sedangkan laki-laki lebih responsif untuk menolong ketika situasinya mengandung resiko tinggi atau dramatik. Sementara Al-quran memandang tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, karena baik laki-laki maupun perempuan mempunyai derajat yang sama disisi Allah SWT. Yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan ialah ketakwaannya kepada Allah SWT, serta

fungsi dan tugas-tugas yang dibebankan kepada laki-laki dan perempuan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujaraat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujaraat : 13)*

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain, tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan, antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertaqwa, karena itu berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah (M Quraish Shihab, 2007:260).

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya: *pertama*, penelitian ini hanya melihat perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin tanpa mengetahui

lebih dalam motivasi dari perilaku altruistik tersebut. *Kedua*, dalam pengisian skala, subjek penelitian sering mengeluh karena item yang disajikan cukup banyak. *Ketiga*, pada lembaran skala terdapat beberapa item yang kurang jelas sehingga menyebabkan subjek kebingungan. *Keempat*, kurangnya kerjasama dari pihak tempat penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari jenis kelamin. Dimana perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa dan mahasiswi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang tidak signifikan.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang diajukan padapenelitian ini ditujukan kepada :

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa untuk dapat membantu sesama baik itu teman, saudara maupun orang lain yang membutuhkan pertolongan. Sehingga mahasiswa dan mahasiswi lebih memahami perilaku altruistik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Orang tua

Supaya orang tua lebih mampu memberikan arahan dan bimbingan bagi anak-anaknya supaya mempunyai sikap peduli terhadap sesama.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas perilaku altruistik untuk menggunakan variabel lain sebagai variabel tambahan, agar dapat memberikan teori yang baru untuk penelitian perilaku altruistik ini. Diharapkan untuk mengetahui lebih dalam motivasi dari perilaku altruistik, tidak hanya sekedar melihat perbedaan yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin saja. Dalam penyajian skala perilaku altruistik, diharapkan untuk tidak menyajikan item yang terlalu banyak. Dan perhatikan setiap lembaran skala, pastikan tidak ada item yang kurang jelas yang menyebabkan subjek kebingungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Dkk. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2005.
- Alhamdu. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: Noerfikri. 2016.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi (Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Daldiyono. *Student Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana Yang Sadar Dan Berpikir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009.

- Dewi, Yahdianis Ratih dan Siti Ina Savira. *Hubungan antara Self Monitoring dengan Altruisme Pada Anggota Komunitas Save Street Child Surabaya*. Jurnal Psikologi Pendidikan Vol. 04 No. 01 (2017).
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Fredman, Howard S. Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2014.
- Hasan, Aliah R.Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Herdiansyah, Haris, *Gender Dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2016.
- Hurriyati, Dwi. *Kelekatan Aman Orangtua dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Stikes Siti Khodijah Palembang*. Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.7 No.1 Juli 2013: 23-30.
- Ikhsan, Toni. Dkk. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Komunitas Punk Food Not Bombs Di Kota Palembang*. Jurnal Psikologi.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Kamus bahasa Indonesia online. Kbbi. Web.id.

- Kulsum, Umi. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2016.
- Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Nurhadi, M. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Permatasari, Irma Silvi. *Pengaruh Altruistic Behavior Terhadap Psychological Well Being Pada Relawan Di Sanggar Hati Kita Tulungagung*. Jurnal Psychology Forum UMM. 19-20 Februari 2016.
- PWK Institut Sepuluh November. *Peran Dan Fungsi Mahasiswa*. 2010.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengatahuan Empirik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Reza, Iredho Fani. *Metodologi Penelitian Psikologi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)*. Palembang: Noerfikri. 2016.
- Reza, Iredho Fani. *Penyusunan Skala Psikologi*. Palembang: Noerfikri. 2016.
- Santrock, John W. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 2*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama. 2002.
- Siswoyo, Dwi. Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.

- Subandi. *Psikologi agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: ECG. 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Persada. 2012.
- Yunico, Alfin. Dkk. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan DIII Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang*. Jurnal Psikologi Islami Vol. 2 No. 2 Desember 2016 : 181-194.

## LAMPIRAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 1506 / UH.09/DK/PP.1.2/12/2017

Tentang :

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

**HENDIANG :**

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Surat penunjukan Pembimbing As. Malariana, tanggal, 11 Desember 2017.

**HINGGAT :**

1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000.
3. Instruksi Direktur Bina UIN Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah.
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah.
5. Peraturan Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004.
6. Kpp.Menag RI No. 31 tahun 2006 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang.
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama.
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang penurutan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

**MEMETAKAN:**  
Pertama

- Menunjuk Saudara :

	N A M A	N I P
<b>PEMBIMBING I</b>	Dr. M. Ningsih, M.Ag	197710282006111001
<b>PEMBIMBING II</b>	Untya Istiqomah, M.Psi, Psikolog	1985070220111012009

Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Malariana  
N I P : 13350096  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan perilaku Abstrak pada Mahasiswa dan Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang

**Masa bimbingan** : 11 Desember 2017 s/d 11 Juni 2018 ( Selama 6 Bulan )

**Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk menulis Judul/tema Skripsi tersebut dengan persetujuan Fakultas.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG  
BADA TANGGAL : 12 Desember 2017  
D e k a n

Tembusan :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B-1324/U.1.09/IX/PP.09/D1/2018  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 24 Januari 2018

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Raden Fatah Palembang**

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Melrianis
NIM	: 13250096
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam
Judul Skripsi	: Perbedaan Perilaku Akrabik pada Mahasiswa dan Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas SAINS DAN TEKNOLOGI UIN Raden Fatah Palembang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak keberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian dijurakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan 1  
  
Mubandiyah Uyun

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Falek No. 1 Km. 3,5 Palembang 30125 Email: [sainet@radenfatah.ac.id](mailto:sainet@radenfatah.ac.id) website: [www.sainet.radenfatah.ac.id](http://www.sainet.radenfatah.ac.id)

Nomor : B-3A/01.09/VIII/1/PP/009/02/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : PERSETUJUAN PENELITIAN 03 Februari 2018

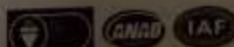
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah  
di  
Palembang

Sehubungan dengan surat saudara tanggal 24 Januari 2018 Nomor : B-1726/U1.09/IX/PP/009/1/2018 tentang Permohonan Izin Penelitian di Fakultas Sains dan Teknologi atas nama :

Nama : MELARIANIS  
NIM : 11150096  
Jurusan : Psikologi Islam

Dengan ini diampunkan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin penelitian dimaksud dengan ketentuan ketentuan administrasi yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi dan melaporkan hasilnya setelah selesai melaksanakan penelitian tersebut.

Demiikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Melani

NIM : 11150096

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistic Pada Mahasiswa Sistem Informasi  
Fakultas Sastra Dan Tadris UIN Raden Patah Palembang Ditinjau  
Dari Jenis Kelamin

Pembimbing I: M. Nouval, Dr. MA

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Senin / 22-1-17	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
2	Selasa / 17-01-17	Bimbingan awal dan tatar	<i>[Signature]</i>
3	Senin / 20-10-17	Bimbingan Bab 1-2	<i>[Signature]</i>
4	Selasa / 14-11-17	Perbaikan Bab 1	<i>[Signature]</i>
5	Senin / 20-11-17	ACC Skala & lampir TO	<i>[Signature]</i>
6	Senin / 19-12-17	Bimbingan Hasil TO	<i>[Signature]</i>
7	Kamis 10-12-17	ACC Penelitian	<i>[Signature]</i>
8	Senin / 20-2-18	Bimbingan Bab 1	<i>[Signature]</i>
9	Batu / 1-5-18	Bimbingan Bab 1-5	<i>[Signature]</i>
10	<i>[Signature]</i>	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

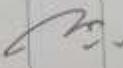
## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Metariais

NIM : 13350096

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistic Pada Mahasiswa Sistem Informasi  
Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau  
Dari Jenis Kelamin

Pembimbing II: Listya Istingtyas, M.Psi, Psikolog

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin / 23-01-2017	Selainor Proposal	
2.	Rabu / 10-5-2017	Mencari Grand theory	
3.	Senin / 18-9-2017	ACC judul dan Grand theory	
4.	Kamis / 12-10-2017	Revisi Bab 1 - 3	
5.	Senin / 16-10-2017	Revisi Bab 2	
6.	Kamis / 26-10-2017	Perbaikan bab 3 + <del>Blue</del> <del>Print</del> <del>Shale</del> Blue Print + Shale	
7.	Senin / 13-11-2017	perbaikan Deala	
8.	Kamis / 16-11-2017	Perbaikan Deala	
9.	Senin / 20-11-2017	ACC Skala dan lampir TO	
10.	Ramal / 15-12-2017	Perincian Bab 1 TO	

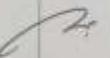
## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Melatrias

NIM : 13250096

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistic Pada Mahasiswa Sistem Informasi  
Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau  
Dari Jenis Kelamin

Pembimbing : Lirya Irmayati, M.Psi, Psikolog

No	Hari Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
11	Rabu/ 20-12-2019	ACC Perkulian	
12	Senin/ 5-1-2020	Bimbingan Bab I Pembahasan	
13	Kamis/ 2-3-2020	Bimbingan Bab IV	
14	Senin/ 19-3-2020	Revisi Pembahasan	
15	Selasa/ 27-3-2020	Revisi Pembahasan	
16	Senin/ 9-04-2020	ACC bab IV	
17	Kamis/ 19-4-2020	ACC Bab V	
18	Senin/ 30-4-2020	Bimbingan Bab Pembahasan	
19	Bersia/ 11-5-2020	ACC Pembahasan	

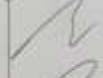
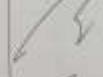
## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Melarianis

NIM : 13350096

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Jenis Kelamin

Penguji I : Budiman, S.Psi, M.Si

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Jumat / 25-05-2018	Revisi Latar Belakang	
2	Selasa / 29-05-2018	Revisi kerangka konseptual	
3	Selasa / 5-06-2018	Revisi Definisi Operasional	
4	Rabu / 06-06-2018	ACE Pengujian	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Melarianis

NIM : 13350096

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Jenis Kelamin

Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin / 28-05-2018	Revisi Latar Belakang	
2.	Rabu / 30-05-2018	Revisi Tinjauan Pustaka	
3.	Senin / 04-06-2018	Revisi Kesimpulan	
4.	Setengah / 05-06-2018	Revisi Tata Penulisan	
5.	Rabu / 06-06-2018	ACC Pengabdian	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Melarianis  
Nama Panggilan : Mela  
Tempat/Tanggal Lahir :Lubuk Talang, 16 Okt 1994  
Agama :Islam  
Alamat :Jl. Aman Gang Tembusan RT  
38 RW 11 No 2130 Srijaya.  
Palembang  
Nama Ayah : Jafri  
Nama Ibu : Samsidar  
Pekerjajaan Ayah : Tani  
Pekerjajaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 36 Kinali : 2001-1007
  - b. SMP N 3 Kinali : 2007-2010
  - c. SMA N 1 Kinali : 2010-2013
2. Pengalaman Organisasi
  - a. DEMA-F USHPI : 2014 (Anggota)
  - b. Teater Aladdin'87 : 2014 (Anggota)
  - c. Teater Aladdin'87 : 2015 (Bendahara Umum)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 14 Mei 2018

Melarianis